

**NUTUR WAYANG:
UPAYA PENGENALAN DAN PEWARISAN SENI BUDAYA WAYANG
DI SUDUT KOTA KUNO YOGYAKARTA**

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TEMATIK (PERORANGAN)**



Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 0028028905

Anggota :

Dosen :

Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.
NIDN. 0002106604

Mahasiswa :

Ilham Aji Kusuma.
NIM. 211231020

Danar Yogi Iswara
NIM. 191231030

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-023.17.2.677542/2023
tanggal 30 November 2022

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Pemula
Nomor: 1083/IT6.2/PM.03.03/2023

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

OKTOBER 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	4
ABSTRAK	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Analisis Situasi.....	6
B. Permasalahan Mitra	9
BAB II METODOLOGI	12
A. Solusi yang Ditawarkan	12
B. Target Luaran	18
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM	19
BAB IV PENUTUP	21
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	24
Lampiran 1. Peta Wilayah Lokasi Mitra	25
Lampiran 2. Biodata Pelaksana	26
Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	38
Lampiran 4. Surat Pernyataan PKM	39
Lampiran 5. Surat Pernyataan Kesiediaan Bekerjasama dengan Mitra	40

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ialah menggeliatkan kembali kegiatan ruang “nutur” sebagai ruang pewarisan seni budaya wayang di Kotagede Yogyakarta, kota sejarah dan wisata. Kegiatan dilaksanakan bersama mitra *Nutur Coffee*, sebuah kedai kopi yang bervisi bahwa kopi sangat berkaitan dengan peradaban, hubungan sosial, politik-ekonomi, dan seni budaya. Prioritas permasalahan yang diselesaikan meliputi belum ada peran dari pakar akademisi bidang seni-budaya; belum adanya keterlibatan kembali dari para pegiat dan relawan; serta belum adanya strategi, materi dan embrio kegiatan yang menarik untuk menghidupkan ruang “nutur” pasca pandemi.

Pemecahan masalah dilakukan dengan strategi analisis kasus dan penerapan matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Melalui analisis tersebut, kegiatan yang diselenggarakan sebagai bentuk solusi yang ditawarkan meliputi kegiatan *Focus Group Discussion* dengan Mitra; Pembentukan *Team Building* melalui pemberdayaan masyarakat berbasis seni budaya; Merancang draft Modul Belajar Mengenal Wayang dalam dua bahasa (Inggris-Indonesia) dan Kegiatan *Workshop* Pengenalan dan Pewarisan Seni Budaya Wayang pada generasi muda. Luaran wajib kegiatan ini ialah tersedianya naskah publikasi ilmiah, presentasi hasil kegiatan dan publikasi di media massa. Selain itu, tersusunnya Draft Modul Belajar Mengenal Wayang yang dapat digunakan oleh peserta *workshop* sebagai luaran tambahan.

Kata kunci : *kedai kopi, nutur wayang, workshop wayang, kotagede, modul belajar wayang dua bahasa*

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada usulan ini pelaksana bekerja sama dengan *Nutur Coffee* sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik Perorangan. ***Nutur Coffee* merupakan salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang unik.** Dikatakan unik karena beberapa sisi menarik jika dibandingkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lainnya. Sisi menarik yang menjadi keunikan *Nutur Coffee* ditunjukkan melalui profil, lokasi, dan kegiatan yang dilakukannya.

Pertama, profil. *Nutur Coffee* merupakan kedai kopi yang didirikan pada tahun 2018 oleh Rahayu Rahmatika dan Aryo yang berlatar belakang sarjana sastra inggris dan antropologi. Berdasarkan latar belakang pendiri, *Nutur Coffee* bervisi bahwa kopi sangat berkaitan dengan peradaban, hubungan sosial, politik-ekonomi, dan seni budaya. Oleh karena itu, aktifitas *Nutur Coffee* tidak sebatas pada bisnis kedai kopi. *Nutur Coffee* membentuk dirinya sebagai ruang “nutur” yakni ruang pengembangan dan pertukaran informasi yang berhubungan dengan pengetahuan dan kebudayaan. Ruang “nutur” menjadi ruang yang dapat diakses oleh siswa, mahasiswa, pegiat maupun aktifis yang berminat dalam bidang *science*, sejarah dan kebudayaan sembari menikmati secangkir kopi.

Ke dua, lokasi. *Nutur Coffee* berlokasi di Jalan Mondarakan A-108, Jagalan, Kotagede, Yogyakarta. Bertempat di sebuah bangunan rumah lawas bergaya belanda dengan letak di dekat pasar Kotagede. Kotagede sendiri merupakan kota bersejarah bekas ibukota Kerajaan Mataram Islam yang berdiri tahun 1532 M. Saat ini, Kotagede menjadi kota tua sekaligus daerah budaya dengan peninggalan sejarah yang terlihat dari arsitektur bangunan maupun kehidupan sosial budayanya. Keberadaan *Nutur Coffee* turut mewarnai dan diwarnai corak kehidupan sosial budaya masyarakat Kotagede yang bernuansa kota sejarah dan wisata dengan relasi keberadaan sentra industri perak, Masjid Kotagede, Makam Kotagede dan Pasar Kotagede.

Ke-tiga, kegiatan yang dilakukan. Sejak tahun 2018, ruang “nutur” di *Nutur Coffee* sering mengadakan beberapa kelas pelatihan, workshop, dan ruang

diskusi yang berkaitan dengan *science*, sejarah dan kebudayaan. Kegiatan itu didasari motivasi penggiatan pewarisan pengetahuan, sejarah, dan seni budaya di lingkungan kota bersejarah. Kegiatan dibuka secara umum tanpa pungutan biaya bagi pesertanya. Narasumber yang berpartisipasi di dalamnya juga bersifat suka rela. Salah satu kegiatan dalam tahun 2018 ialah kelas pelatihan aksara Jawa dan pelatihan batik. Pelaksana pernah menjadi narasumber (sebelum menjadi Dosen ISI Surakarta) dalam kelas pelatihan aksara Jawa yang berlangsung selama satu bulan (empat kali pertemuan) dengan peserta siswa, mahasiswa dan umum tahun 2018. Setelah itu, berlangsung kegiatan dengan tema-tema lainnya dengan narasumber yang berbeda-beda sampai tahun 2019. Akan tetapi, kegiatan ruang “nutur” terhenti pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19.

Ke-empat, permasalahan. Pandemi Covid-19 menghentikan progress kegiatan kelas pelatihan, workshop, dan ruang diskusi yang diselenggarakan *Coffee Nutur* melalui “ruang nutur”-nya. Keadaan tersebut menyebabkan kerugian non material yaitu terhentinya upaya penggiatan pewarisan seni budaya di lingkungan kota bersejarah. Pandemi yang berlangsung cukup panjang menyebabkan putusnya koneksi para pegiat yang sebelumnya intens dalam ruang “nutur”. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri karena para pegiat yang bersifat sukarela tidak hanya berasal dari kota Yogyakarta; sehingga berbagai pertimbangan kesehatan, keselamatan, dan ekonomi membuat para pegiat harus menghentikan sementara semua kegiatan-kegiatannya.

Kegiatan ruang “nutur” yang digiatkan *Coffee Nutur* pun menjadi terhenti cukup lama. Sungguh disayangkan, karena sebelumnya kegiatan tersebut bergeliat cukup intensif. Bingkai simbiosis mutualisme antara keberadaan ruang “nutur” dari *Nutur Coffee* dengan setting Kotagede sebagai kota bersejarah dan kota wisata sebenarnya mampu mengefektifkan kegiatan upaya penggiatan pewarisan seni budaya dari segi kepesertaan peserta, publikasi kegiatan, pemberdayaan sumber daya manusia, jenis dan strategi kegiatan beserta proses pewarisan seni budaya yang dilakukan. Sebaliknya, kegiatan ruang “nutur” dari *Nutur Coffee* turut mempersubur iklim sosio-kultural dan geliat wisata kota tua Kotagede yang ikonik. Akan tetapi, ruang “nutur” yang digiatkan *Coffee Nutur* terhenti cukup lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengusul tertarik untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di *Nutur Coffee* Kotagede. **Upaya menggali kembali kegiatan ruang “nutur” sebagai ruang pewarisan seni budaya sangat perlu dilakukan.** Pertimbangan pertama, upaya pewarisan seni budaya menjadi salah satu tugas dosen dalam ranah pengabdian kepada masyarakat. Ke-dua, ruang “nutur” yang diselenggarakan *Coffee Nutur* dengan setting kota tua Kotagede merupakan ruang yang strategis dan efektif dalam pelaksanaan kegiatan pewarisan seni budaya. Ke-tiga, menghidupkan kembali ruang “nutur” berarti mensinergikan upaya pemerintah dalam pewarisan seni budaya bangsa dengan dunia pendidikan, kebudayaan, dunia industri dan pariwisata. Ke-empat, melalui kegiatan tersebut menjadi wahana desiminasi kampus ISI Surakarta secara langsung kepada masyarakat luas.

Sebagai langkah awal yang akan dilakukan, maka pengusul mendesain kegiatan upaya pengenalan seni budaya wayang di ruang “nutur”. Wayang dipilih dengan beberapa pertimbangan yang menyertai. Pertama, wayang merupakan warisan adiluhung tak benda yang telah ditetapkan UNESCO sebagai warisan peradaban dunia. Ke-dua, wayang syarat akan nilai budi pekerti, dan nilai-nilai kehidupan. Ke-tiga, wayang memiliki fleksibilitas dalam penyampaian pesan melalui unsur-unsur seni yang kompleks di dalamnya. Ke-empat, Kotagede dalam wilayah Yogyakarta memiliki gaya wayang tersendiri yang ikonik yaitu Wayang Gagrag Ngayogyakarta yang perlu digencarkan, dikembangkan, diwariskan dan dilestarikan. Oleh karena itu, kegiatan yang akan dilakukan berjudul “*Nutur Wayang: Upaya Pengenalan dan Pewarisan Seni Budaya Wayang di Sudut Kota Kuno Yogyakarta*”. Terminologi “nutur wayang” dipilih dengan konsep makna hermeneutik dari kata “nutur wayang” dalam bahasa Jawa yang terkait dengan aktifitas upaya “memungut wayang” atau “mengisahkan wayang” dalam korelasi upaya Pengenalan dan Pewarisan Seni Budaya Wayang.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang pada bagian sebelumnya, pengusul bersama mitra mencermati secara seksama dalam penentuan permasalahan prioritas yang perlu diselesaikan bersama. Permasalahan prioritas dalam kasus terhentinya upaya penggiatan pewarisan seni budaya di lingkungan kota bersejarah dalam ruang “nutur” yang dilakukan Coffee Nutur dilacak melalui analisis kasus. Analisis kasus merupakan kegiatan intelektual untuk memformulasikan dan membuat rekomendasi, sehingga dapat diambil tindakan atau langkah penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi atau informasi yang dipecahkan dalam suatu kasus (Rangkuti, 2006:x). Sebuah pengambilan keputusan yang tepat perlu dilakukan, sehingga diperlukan alat analisa yakni teori yang digunakan dalam upaya mendapatkan fokus prioritas permasalahan yang perlu diselesaikan. Dengan demikian, akan didapatkan langkah-langkah tindakan pemecahan persoalan yang tepat dan efektif.

Upaya mendapatkan prioritas permasalahan sebagai fokus persoalan yang harus ditangani dilihat melalui penerapan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan langkah identifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dilakukan secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi melalui pencermatan kekuatan (Strenghts), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Treaths) yang ada dalam suatu perusahaan atau organisasi (Putong, 2003:65-66). Strategi analisis SWOT diterapkan dalam kasus terhentinya ruang “nutur” yang diselenggarakan Coffee Nutur di pasca pandemi. Analisis SWOT yang dilakukan atas terhentinya ruang “nutur” dalam kegiatan upaya penggiatan pewarisan seni budaya di lingkungan kota bersejarah oleh Coffee Nutur ditunjukkan tabel berikut ini. Penyelesaian masalah dilakukan dengan strategi melakukan analisis

	Faktor Pembantu	Faktor Penghambat
Internal	Stengths (kekuatan) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendiri dan penggagas ruang “nutur” merupakan aktifis berlatar belakang akademis. ➤ Coffee Nutur memiliki jejaring sosial yang cukup luas. ➤ Kedai Kopi yang bertempat di bangunan bergaya belanda tempo dulu. ➤ Setting lokasi Kotagede yang tematik dan mudah diakses. ➤ Mudah dalam publikasi. 	Weaknesses (kelemahan) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pegiat yang terlibat dalam ruang “nutur” terdampak pandemi. ➤ Pendiri dan penggagas ruang “nutur” saat ini bekerja sendiri. ➤ Belum adanya perencanaan lanjut terkait kelangsungan ruang “nutur” pasca pandemi. ➤ Belum munculnya sosok pakar yang dapat diajak bekerja sama untuk menghidupkan ruang “nutur” pasca pandemi.
Eksternal	Opportunities (peluang) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pandemi sudah berakhir. ➤ Kegiatan pendidikan, seni budaya, dan wisata serta ekonomi sudah bergeliat. ➤ Kotagede tetap menjadi ikon kota tua bersejarah dan kota wisata budaya. ➤ Kehidupan sosial-budaya masyarakat Kotagede sangat subur. ➤ Yogyakarta memiliki jenis wayang yang spesifik yaitu Wayang Gagrag Ngayogyakarta. 	Threaths (ancaman) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lingkungan wisata dengan banyaknya sektor usaha murni dapat mempengaruhi iklim bisnis kedai kopi secara murni. ➤ Berhentinya ruang “nutur” yang lama menghentikan ruang partisipasi masyarakat dalam upaya penggiatan pewarisan seni budaya di lingkungan kota bersejarah. ➤ Salah satu upaya sinergi antara dunia pendidikan, seni budaya, dunia industri dan pariwisata hilang. ➤ Tidak ada pematik kreatifitas untuk pengenalan dan pewarisan seni budaya bagi kelompok atau organisasi lainnya.

Berdasarkan analisa situasi internal dan eksternal melalui analisis SWOT yang dilakukan di atas, maka didapatkan persoalan prioritas yang perlu diselesaikan. **Prioritas permasalahan yang perlu diselesaikan ialah sebagai berikut.**

1. Ruang “Nudur” yang diselenggarakan Coffee Nutur belum ada peran dari pakar akademisi bidang seni-budaya yang diajak bekerja sama menghidupkan ruang “nudur” pasca pandemi.
2. Belum adanya keterlibatan kembali dari para pegiat dalam menyangga dan menggerakkan ruang “nudur” yang diselenggarakan *Coffee Nutur* pasca pandemi.
3. Belum adanya desain strategi dan materi ataupun embrio kegiatan yang menarik untuk menghidupkan ruang “nudur” setelah lama terhenti.
4. Belum adanya upaya nyata dalam menyelenggarakan ruang “nudur” karena pendiri dan penggagas kegiatan bekerja sendirian.



BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang Ditawarkan

1. Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Masalah

Terdapat empat persoalan prioritas dalam permasalahan terhentinya kegiatan “Ruang Nutur” yang diselenggarakan Coffee Nutur sebagaimana penjelasan pada bab sebelumnya. Keempat persoalan prioritas yang ada perlu diselesaikan agar upaya pengenalan dan pewarisan seni budaya melalui “Ruang Nutur” dapat hidup kembali. Pengusul menawarkan solusi dengan menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran, serta penyelesaian masalah melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat (periksa Noor, 2010:289). Akan tetapi, dalam rangka penyelesaian persoalan-persoalan prioritas tersebut perlu dilakukan metode pendekatan yang harus dilakukan.

Penentuan metode pendekatan penyelesaian masalah tidak dapat dilakukan semerta-merta, yang artinya hanya sebatas menerka dan mengira metode pendekatan yang harus diterapkan. Apabila metode pendekatan dilakukan secara asal-asalan, maka pengusul berasumsi bahwa solusi yang ditawarkan melalui kegiatan yang dilakukan menjadi tidak tepat. Solusi yang ideal tidak dapat diperoleh, dan permasalahan tidak akan sepenuhnya teratasi. Oleh karena itu, pengusul menerapkan matriks SWOT untuk menerapkan metode pendekatan yang sesuai.

Prayudi dan Yulistria melalui artikelnya yang berjudul “Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi” dalam *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship* Volume 9 Nomor 2 Tahun 2020 menjelaskan tentang matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang digunakan organisasi atau individu untuk mengidentifikasi dan menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan organisasi, proyek, rencana bisnis, atau aktivitas. Teknik tersebut membantu manajer mengukur bagaimana faktor internal dan eksternal dapat

mempengaruhi keberhasilan atau kelayakan proyek baru. Matriks SWOT dapat membantu bisnis memanfaatkan keunggulan komparatif mereka dan mencapai tujuan strategis (2020:224-240).

Penerapan matriks SWOT dilakukan dengan menyilangkan faktor internal (S-W) dengan faktor eksternal (O-T) yang ada dalam *Coffee Nutur*. Melalui pencermatan silang antara faktor internal dengan faktor eksternal didapatkan empat strategi sebagai metode pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan meliputi strategi SO, WO, ST, WT.

- a. Strategi SO merupakan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi WT merupakan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- c. Strategi ST menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.
- d. Strategi WO kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Penerapan Matriks SWOT dalam identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari Coffee Nutur dengan “Ruang Nutur” yang dimilikinya menggiring pada penentuan metode pendekatan dalam penyelesaian permasalahan prioritas.

- a. **Strength-Opportunities** didapatkan tawaran solusi perlu menghidupkan kembali ruang “nutur” sebagai ruang pengembangan dan pertukaran informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, seni dan budaya disertai publikasi kegiatan yang terkonsep.
- b. **Weaknesses-Opportunities** : Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan volunteer untuk tergabung menjadi pegiat ruang “nutur”; Menentukan peta rencana ke depan; Melakukan desain kegiatan yang sesuai, menarik dan ikonik; Perlu peran serta dunia akademis.
- c. **Strength-Threats** : Coffee Nutur tetap menjadi agen pengenalan dan pewarisan seni budaya dengan keberadaan ruang “nutur”; Kegiatan ruang “nutur” tetap bertema pengetahuan, seni dan budaya; Kegiatan ruang

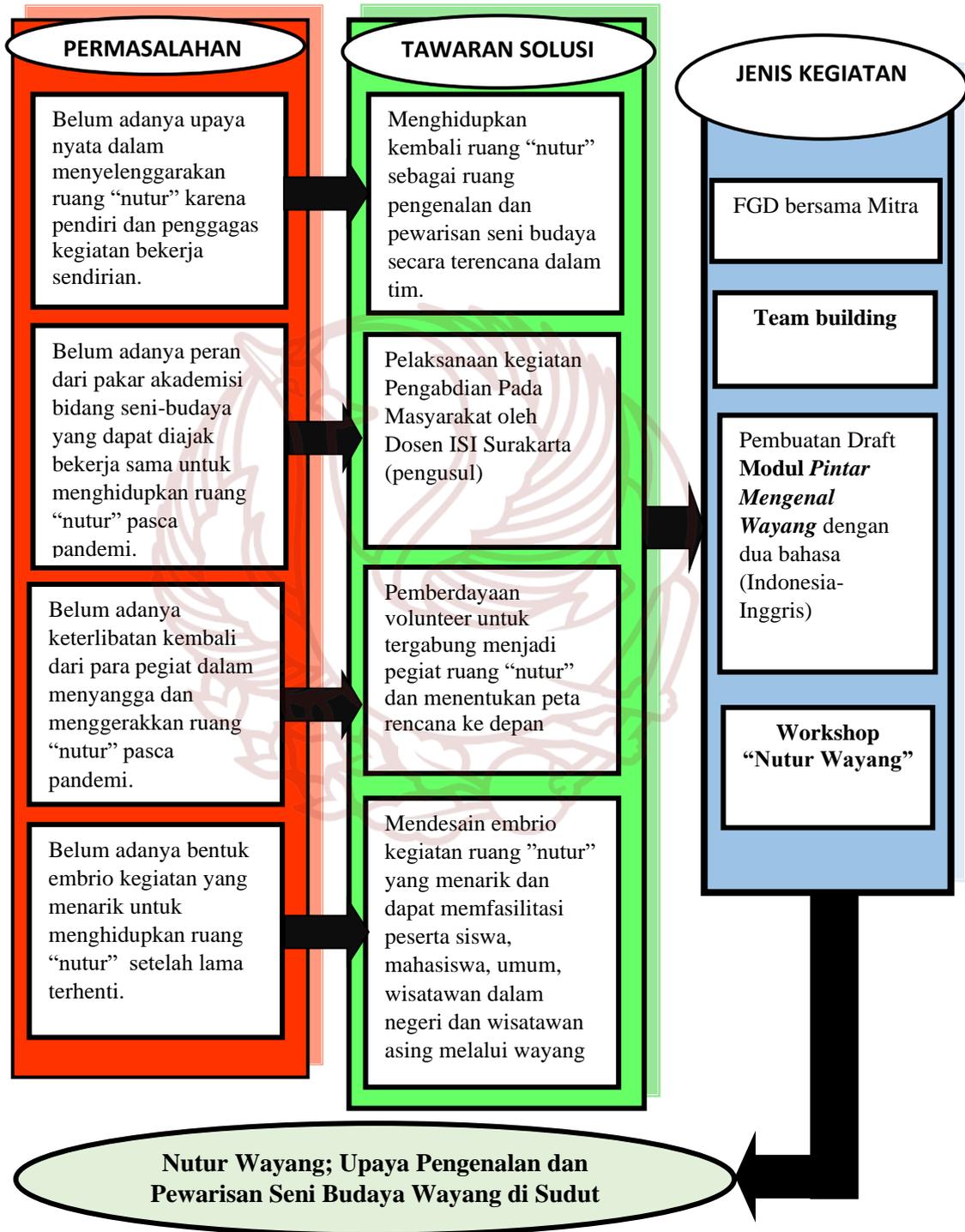
”nutur” perlu didesain untuk siswa, mahasiswa, umum, wisatawan dalam negeri dan wisatawan asing.

d. Weakness-Threats : Perlu adanya kegiatan ruang “nutur” yang bertema pengetahuan, seni dan budaya secara terarah dan terprogram.

<p>SW</p> <p>OT</p>	<p>Stengths (kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pendiri/penggagas merupakan aktifis berlatar belakang akademisi. ➤ Jejaring sosial yang luas. ➤ Bertempat di bangunan bergaya belanda tempo dulu. ➤ Setting lokasi tematik dan mudah diakses. ➤ Mudah dalam publikasi. 	<p>Weaknesses (kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pegiat yang terlibat terdampak pandemi. ➤ Pendiri/penggagas bekerja sendiri. ➤ Belum ada perencanaan lanjut terkait kelangsungan ruang “nutur” pasca pandemi. ➤ Belum munculnya sosok pakar yang dapat diajak bekerja sama.
<p>Opportunities (peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pandemi sudah berakhir. ➤ Kegiatan pendidikan, seni budaya, dan wisata serta ekonomi sudah bergeliat. ➤ Kotagede ikon kota tua bersejarah dan kota wisata budaya. ➤ Kehidupan sosial-budaya masyarakat Kotagede sangat subur dan heterogen. 	<p>Strength-Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghidupkan kembali ruang “nutur” sebagai ruang ruang pengembangan dan pertukaran informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, seni dan budaya disertai publikasi kegiatan yang terkonsep. 	<p>Weaknesses-Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjalin komunikasi dan koordinasi dengan volunter untuk tergabung menjadi pegiat ruang “nutur”. ✓ Menentukan peta rencana ke depan. ✓ Melakukan desain kegiatan yang sesuai, menarik dan ikonik. ✓ Perlu peran serta dunia akademis
<p>Threats (ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyaknya sektor usaha murni dapat mempengaruhi iklim bisnis kedai kopi secara murni. ➤ Berhentinya ruang “nutur” yang lama menghentikan ruang partisipasi masyarakat dalam upaya penggiatan pewarisan seni budaya. ➤ Hilangnya salah satu upaya sinergi antara dunia pendidikan, seni budaya, dunia industri. ➤ Tidak ada pematik kreatifitas untuk pengenalan dan pewarisan seni budaya bagi kelompok atau organisasi lainnya. 	<p>Strength-Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Coffee Nutur tetap menjadi agen pengenalan dan pewarisan seni budaya dengan keberadaan ruang “nutur”. ✓ Kegiatan ruang “nutur” tetap bertema pengetahuan, seni dan budaya. ✓ Kegiatan ruang ”nutur” perlu didesain untuk siswa, mahasiswa, umum, wisatawan dalam negeri dan wisatawan asing. 	<p>Weakness-Threats</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Perlu adanya kegiatan ruang “nutur” yang bertema pengetahuan, seni dan budaya secara terarah dan terprogram.

2. Kegiatan dan Langkah Solusi

Berdasarkan metode pendekatan yang ditunjukkan dengan kolom matriks analisis SWOT berwarna hijau pada bahasan sebelumnya, maka ditentukan langkah solusi beserta rencana kegiatan sebagaimana bagan di bawah ini.



Kegiatan yang dilakukan untuk penyelesaian persoalan prioritas dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

1. **FGD (Focus Group Discussion) Bersama Mitra**

Kegiatan FGD dilakukan untuk berkoordinasi menyamakan sudut pandang, sharing ide gagasan dan diskusi perencanaan kegiatan yang terarah dan terprogram dalam menghidupkan kembali “ruang nutur. Penggalan informasi lanjut terkait perkembangan sosial, seni dan budaya masyarakat Kotagede juga dilakukan dalam FGD bersama mitra. Pada kegiatan ini juga dilakukan pembagian tugas kerja antara mitra dengan pengusul dalam menyiapkan segala hal yang diperlukan.

2. **Team Building**

Kegiatan Team Building atau membangun tim dilakukan setelah FGD bersama mitra selesai dilakukan. Team Building merupakan suatu upaya yang dibuat secara sadar untuk mengembangkan kerja kelompok dalam suatu organisasi melalui penggabungan personal antar bidang dalam sebuah kerja sama kolaboratif mencapai target (Maulidia dan Rahman, 2021:18-19). Kegiatan ini dilakukan pengusul bersama mitra dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis seni budaya untuk mendukung kelangsungan “Ruang Nutur” yang digiatkan secara berkelanjutan. Pengusul bersama mitra melakukan komunikasi koordinatif dengan relasi-relasi yang bersedia bergabung menjadi volunteer pegiat kegiatan “Ruang Nutur” yang tergabung dalam sebuah team building. Selanjutnya, team building diarahkan untuk dapat membantu pelaksanaan program workshop dalam “ruang Nutur”.

3. **Penyusunan Draf Modul Pintar Mengenal Wayang dengan dua bahasa (Indonesia-Inggris)**

Kegiatan yang tidak kalah penting ialah penyiapan materi workshop yang akan disampaikan dalam “Ruang Nutur” nantinya. Materi perlu didesain agar mudah diakses, mudah dipahami, dan menarik minat peserta workshop “Ruang Nutur”. Hal yang dilakukan

ialah penyusunan draft modul Pintar Mengenal Wayang dengan dua bahasa (Indonesia-Inggris).

Modul ini diberikan kepada peserta dengan harapan dapat memberikan bekal dasar dalam upaya pengenalan dan pewarisan seni budaya wayang yang dimisikikan oleh pengusul. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peran pengusul melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memiliki dan mencintai seni budaya wayang (tinjau Noor, 2010:289).

Desain modul dengan berpijak pada hasil berdasarkan riset yang disajikan melalui bahasa yang mudah dipahami oleh segala lapisan peserta workshop. Selain itu akan dilengkapi gambar yang mendukung informasi yang diberikan, serta dilengkapi dengan bilingual Indonesia-Inggris. Dalam hal ini, pengusul menggandeng anggota kegiatan pengabdian masyarakat yang berkompetensi dalam bidang bahasa dan sastra Inggris. Modul yang dibuat akan dibagikan kepada peserta workshop “Nujur Wayang”.

4. **Workshop “Nujur Wayang”**

Workshop “Nujur Wayang” dilaksanakan setelah ketiga kegiatan di atas selesai diselenggarakan. Bentuk workshop “Nujur Wayang” ini dirancang sebagai embrio kegiatan “Ruang Nujur” yang digeliatkan kembali secara rutin kedepannya. Workshop ditargetkan untuk peserta umum melalui publikasi dan free registrasi, sehingga peserta workshop berasal dari pelajar menengah atas, mahasiswa, pecinta dan pemerhati seni budaya, aktivis seni budaya maupun masyarakat umum. Sistem publikasi dilakukan secara koordinatif dengan team building yang telah dibentuk. Lama workshop kurang lebih selama 4 X 60 menit dengan materi pengenalan wayang, ikonografi wayang, sumber cerita dan pelatihan menonton wayang. Narasumber ialah pelaksana sendiri (pengusul).

3. Partisipasi Mitra dalam Program

Pada pelaksanaan program, mitra memiliki partisipasi yang cukup penting yaitu menyediakan ruang dan tempat, menjalin komunikasi koordinatif dengan tim building bersama pelaksana (pengusul), bekerja sama dengan pelaksana dan tim building selama berlangsungnya seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, mitra bersama tim building yang dibentuk bertanggung jawab atas ketersediaan peserta, sedangkan pelaksana bertanggung jawab atas materi yang diberikan dalam workshop.

B. Target Luaran

Pelaksanaan kegiatan memiliki target hasil berupa giatnya kembali “Ruang Nutur” di Coffee Nutur sebagai bentuk upaya langsung dalam pewarisan seni budaya dengan audien agen penggerak budaya dari generasi muda (siswa, mahasiswa, pecinta budaya, aktifis bidang seni budaya). Adapun luaran kegiatan ialah sebagai berikut :

1. Luaran wajib
 - a. Naskah publikasi ilmiah
 - b. Presentasi hasil PKM Tematik (Perorangan)
 - c. Publikasi di media massa
2. Luaran Tambahan
 - Draft Modul *Pintar Mengenal Wayang*

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

Pada bab III ini disampaikan laporan pelaksanaan program berdasarkan kegiatan dan solusi yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab II, berikut disampaikan laporan dari kegiatan yang telah dilakukan bersama mitra secara terinci.

A. FGD bersama Mitra

Kegiatan pertama yang dilaksanakan ialah Focus Group Discussion atau FGD bersama pemilik *Coffee Nutur* yang merupakan mitra kegiatan. Langkah yang dilakukan untuk merealisasikan kegiatan FGD bersama mitra dimulai dari membuat janji pertemuan melalui aplikasi pesan Whatsapp. Penggunaan platform komunikasi berupa aplikasi Whatsapp sangat efektif, mengingat pada saat kegiatan akan dilakukan mitra kerjasama berada di Pulau Bali. Setelah mendapatkan respon kesepakatan tanggal pelaksanaan, pengusul sebagai pelaksana kegiatan PKM menuju lokasi mitra untuk ber-FGD. Kegiatan pertama berhasil dilakukan pada hari Sabtu, 10 Juli 2023 pukul 20.00 WIB di Kedai Coffee Nutur Kota Gede.



Gambar 1. Pelaksana berada di ruang barista Kedai Coffe Nutur

Kegiatan pertama ini membuahkan hasil berupa kesepakatan terkait koordinasi lanjut, persamaan sudut pandang, sharing ide gagasan dan diskusi perencanaan kegiatan yang terarah dan terprogram dalam menghidupkan kembali “ruang nutur.” Penggalan informasi lanjut terkait perkembangan sosial, seni dan budaya masyarakat Kotagede juga dilakukan dalam FGD bersama mitra. Selain itu, telah disepakati pembagian tugas kerja antara mitra dengan pengusul dalam menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan program.



Gambar 2. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Mitra

Melalui FGD yang dilakukan, mitra bersedia menyediakan ruang dan tempat, menjalin komunikasi koordinatif dengan tim building bersama pelaksana (pengusul), dan bekerja sama dengan pelaksana dan tim building selama berlangsungnya seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, disepakati pula bahwa mitra bersama tim building yang dibentuk bertanggung jawab atas ketersediaan peserta, sedangkan pelaksana bertanggung jawab atas materi yang diberikan dalam workshop.

Kegiatan FGD yang dilakukan juga memunculkan Langkah taktis dalam rangka mengefektifkan proses pelaksanaan program PKM yang dilakukan pelaksana (pengusul). Langkah taktis yang dimaksudkan ialah membentuk tim building secepat mungkin karena mitra harus kembali ke Bali dalam waktu yang dekat. Pelaksana bersama mitra menyepakati bahwa pembentukan tim building dilakukan dengan koordinasi langsung dengan dua orang pegiat seni budaya yang bertempat tinggal di Imogiri, Bantul. Setelah dihubungi oleh mitra, pengusul dan mitra membuat janji pertemuan di Imogiri pada keesokan harinya, Minggu 11 Juli 2023 pukul 09.00 WIB.

B. Tim Building

1. Team Building Tahap I

Kegiatan Team Building atau membangun tim merupakan kegiatan ke dua yang dilakukan setelah FGD bersama mitra selesai dilakukan. Kegiatan ini penting dilakukan, karena Team Building merupakan suatu upaya yang dibuat secara sadar untuk mengembangkan kerja kelompok dalam suatu organisasi melalui penggabungan personal antar bidang dalam sebuah kerja sama kolaboratif mencapai target (Maulidia dan Rahman, 2021:18-19). Kegiatan ini dilakukan pengusul bersama mitra dalam rangka pemberdayaan masyarakat berbasis seni budaya untuk mendukung kelangsungan “Ruang Nutur” yang digiatkan secara berkelanjutan.

Salah satu hasil dari FGD bersama mitra ialah realisasi kegiatan Tim Building dalam waktu yang dekat. Pengusul bersama mitra melakukan komunikasi koordinatif kepada relasi-relasi yang bersedia bergabung menjadi volunteer pegiat kegiatan “Ruang Nutur”. Kegiatan tim building pertama langsung dilakukan keesokan hari setelah FGD bersama mitra selesai dilakukan. Relasi yang dipilih ialah dua orang pegiat seni budaya yang bertempat tinggal di Imogiri Bantul. Dua orang tersebut ialah Wahono, S.Sn., M.Hum. dan Mujary Swastomo. Keduanya merupakan pegiat seni budaya yang aktif di Yogyakarta. Tempat tinggal mereka di Imogiri yang merupakan salah satu wilayah kuno, yang memiliki relasi sejarah dengan Kotagede dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada hari Minggu, 11 Juli 2023 pukul 09.00 WIB, pelaksana bersama mitra merealisasikan kegiatan Tim Building tahap pertama dengan menjumpai Wahono dan Mujary Swastomo. Berlokasi di rumah Mujary Swastomo, Pedukuhan Trukan Kelurahan Sriharjo, Imogiri Bantul, kami berdiskusi cukup panjang dengan Wahono, S.Sn., M.Hum dan Mujary Swastomo terkait program “nutur wayang”. Visi, misi dan tujuan kegiatan “nutur wayang” diperbincangkan secara hangat dalam obrolan santai. Rancangan kegiatan terkait bentuk kegiatan “nutur wayang” mulai tersusun dalam pertemuan yang dilakukan. Pembagian kerja juga dilakukan antara pelaksana, mitra dan dua pegiat seni budaya tersebut. Hal yang paling melegakan ialah Wahono, S.Sn., dan Mujary Swastomo bersedia bergabung dalam sebuah team building dalam merealisasikan kegiatan “ruang nutur”.



Gambar 3. Kegiatan Tim Building I bersama pegiat seni budaya di Imogiri

Wahono S.Sn., M.Hum dan Mujary Swastomo bersedia menjadi penggerak dalam terwujudnya kegiatan “nutur wayang”. Setelah mengetahui dan menyepakati rancangan kegiatan, keduanya bersedia melakukan publikasi dan penjangingan peserta kegiatan secara massif. Publikasi perlu dilancarkan dan

digiatkan secara massif sedari awal program, agar mendapatkan peserta yang sesuai dengan target program. Langkah publikasi dan penjarangan peserta dilakukan koordinatif antara dua pegiat dengan mitra. Wahono dan Mujary Swastomo sebagai pegiat juga diberi kelonggaran untuk memunculkan ide dan langkah taktis dalam menyukseskan kegiatan “nutur wayang”. Pelaksana sebagai bagian dari tim building juga diminta untuk menyelesaikan materi yang akan diberikan kepada peserta saat kegiatan “nutur wayang” diselenggarakan.

Kegiatan tim building yang diselenggarakan pelaksana dan mitra bersama Wahono dan Mujary Swastomo selesai pukul 13.00 WIB. Setelah kegiatan tim building selesai dilaksanakan, pelaksana dan mitra pulang ke rumah masing-masing. Meskipun kegiatan tim building dalam bentuk meeting atau koordinasi jumap langsung selesai dilakukan, tidak berarti segala agenda kerja tidak dijalankan. Segala koodinasi dan monitoring progress kerja dalam tim building dikoordinasikan lanjut melalui media komunikasi platform aplikasi Whatsapp. Kegiatan tim building ini merupakan kegiatan tim building tahap pertama, karena beberapa hal teknis kegiatan masih perlu dirancang dan dieksekusi bersama pegiat seni budaya lainnya.

2. Tim Building Tahap II

Kegiatan tim building kembali dilakukan sebagai bentuk kegiatan tim building tahap II. Kegiatan tim building tahap II dilakukan untuk memperkuat perencanaan dan pelaksanaan program “nutur wayang”, khususnya pada ketersediaan SDM pegiat. Kegiatan tim building tahap II dilaksanakan pada hari Minggu, 16 Juli 2023 di Kedai Coffee Nutur bersama dua pegiat yang berlatar belakang non seni budaya yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan bernuansa seni budaya. Dua pegiat yang dimaksudkan ialah Andri Lestiono, S.Kom. dan Shela Octavia, S.H. Dua orang pegiat tersebut memiliki keunggulan bidang komunikasi publik yang sangat membantu dalam bidang jejaring sosial serta tata laksana organisasi, sehingga sangat berperan dalam pengembangan dan kelangsungan kegiatan “nutur wayang” kedepannya. Berlokasi di kedai Coffee Nutur, tim building tahap II menghasilkan kesepakatan terkait pelaksanaan teknis

lapangan. Andri Iestiono dan Shela Octavia bersedia bergabung dalam tim bersama Wahono dan Mujary dalam tim kerja yang dibentuk.



Gambar 4. Kegiatan Tim Building II bersama pegiat di Kedai Coffee Nutur

C. Pembuatan Draft Modul Pintar Mengenal Wayang dengan dua bahasa (Indonesia-Inggris)

Kegiatan yang tidak kalah penting ialah penyiapan materi workshop yang akan disampaikan dalam “Ruang Nutur”. Materi didesain sebaik mungkin agar mudah diakses, mudah dipahami, dan menarik minat peserta workshop “Ruang Nutur”. Hal yang dilakukan ialah penyusunan draft modul Pintar Mengenal Wayang dengan dua bahasa (Indonesia-Inggris).

Modul diberikan kepada peserta dengan tujuan dapat memberikan bekal dasar dalam upaya pengenalan dan pewarisan seni budaya wayang yang dimisikan oleh pengusul. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peran pengusul melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam menerapkan hasil-hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memiliki dan mencintai seni budaya wayang (tinjau Noor, 2010:289).

Desain modul dengan berpijak pada hasil berdasarkan riset yang disajikan melalui bahasa yang mudah dipahami oleh segala lapisan peserta workshop. Selain itu akan dilengkapi gambar yang mendukung informasi yang diberikan, serta dilengkapi dengan bilingual Indonesia-Inggris. Sebuah modul yang dikatakan baik jika materi yang disajikan bersifat menarik, kontekstual dan sesuai dengan prinsip penulisan modul (Hikmah dan Hakim, 2019:418). Dalam hal ini, pengusul menggandeng anggota kegiatan pengabdian masyarakat yang berkompetensi dalam bidang bahasa dan sastra Inggris. Modul yang dibuat akan dibagikan kepada peserta workshop “Nujur Wayang”.

Materi yang disajikan dalam modul sebagai materi yang disampaikan kepada peserta ialah sejarah wayang kulit dan ragam jenis wayang kulit. Wayang merupakan seni budaya yang sarat akan nilai-nilai yang tercermin pada karakter tokoh maupun jalan ceritanya (Kuswardani, 2017:301). Oleh sebab itu, wayang merupakan kebudayaan yang perlu dilestarikan agar tetap terjaga keeksistensiannya melalui pembuatan modul sebagai pengetahuan yang dibagikan kepada peserta.

Formulasi penulisan modul mengacu pada pandangan Hikmah dan Hakim (2019). Mereka menyebutkan bahwa dalam memformulasikan sebuah modul perlu memperhatikan tiga karakteristik yaitu : konten, support dan interface; serta komponen penyajian meliputi kejelasan tujuan yang ingin dicapai, urutan, sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi dan kelengkapan informasi (Hikmah dan Hakim, 2017:419-420). Penulisan modul dikerjakan dengan seksama agar materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta.

Keberadaan modul juga perlu dilengkapi media yang dapat digunakan peserta sebagai media dukung pembelajaran ketika workshop. Media tersebut berupa alat catat yang akan digunakan peserta dalam proses berjalannya diskusi dalam workshop yang diselenggarakan. Oleh karena itu, pelaksana juga menyiapkan alat tulis berupa ballpen dan note book dalam paket seminarkit yang dapat digunakan oleh peserta. Melalui ketersediaan seminarkit, transfer pengetahuan diharapkan dapat berjalan baik.



Gambar 5. Penyiapan Modul beserta Seminar Kit bagi peserta workshop

D. Workshop “Nutur Wayang”

Workshop “Nutur Wayang” dilaksanakan setelah ketiga kegiatan di atas selesai diselenggarakan. Bentuk workshop “Nutur Wayang” terselenggara sebagai bentuk embrio kegiatan “Ruang Nutur” yang digeliatkan kembali secara rutin kedepannya. Workshop terselenggara dengan kepesertaan umum melalui publikasi dan free registrasi. Pada pelaksanaannya peserta workshop berasal dari pelajar, mahasiswa, pecinta dan pemerhati seni budaya, aktivis seni budaya maupun masyarakat umum yang notabene masih muda. Lama workshop kurang lebih selama 4 X 60 menit dengan materi pengenalan wayang (sejarah dan ragam), ikonografi wayang, sumber cerita dan pelatihan menonton wayang. Narasumber ialah pelaksana sendiri (pengusul).

Pelaksanaan Workshop “Nutur Wayang” tidak dapat lepas dari peran para penggerak yang telah tergabung dalam sebuah tim building. Para penggerak yang meliputi Wahono, S.Sn., M.Hum, Mujary Swastomo, Andri Lestiono dan Shela Octavia memiliki peran masing-masing dalam penyelenggaraan workshop. Wahono, S.Sn., M.Hum., bertugas mengumpulkan para peserta dari lingkungan siswa dan masyarakat umum melalui jejaring relasi yang dimiliki. Mujary Swastomo bertugas penyediaan tempat yang bernuansa kota kuno beserta pengadaan peserta dalam lingkup sesame pegiat budaya. Andri Lestiono bertugas

dalam hal pendokumentasian kegiatan, sedangkan Shela Octavia berperan sebagai coordinator umum.



Gambar 6. Sambutan dari Mujary Swastomo selaku salah satu pegiat sekaligus tokoh masyarakat kepada para peserta workshop “Nutur Wayang”

Peserta yang hadir cukup beragam dimana peserta berasal dari pelajar berjumlah dua orang. Dua siswa berasal dari SMU yang merupakan pelajar yang tertarik dengan seni budaya wayang dan calon pelajar (putri) SMKI Yogyakarta yang akan masuk ke pendidikan pedalangan. Peserta mahasiswa berjumlah empat orang yang berasal dari kampus UNY, UGM, dan UAJ Yogyakarta. Latar belakang studi mereka beragam, ada yang Sastra Jawa, Ilmu Budaya dan Hubungan Internasional. Peserta dari kalangan aktivis pecinta dan pemerhati seni budaya maupun aktivis seni budaya berasal dari generasi muda yang tergabung dalam group kesenian. Salah satunya ialah group kesenian Jathilan Kudha Rumpoko yang intens dalam kegiatan diskusi seni budaya dalam internal komunitas mereka. Mereka hadir sebaga peserta dalam rangka memperkaya pengetahuan wayang dan ingin melestarikan wayang. Peserta dari seniman Lukis kaca dan tatah sungging wayang turut hadir mewakili masyarakat umum.



Gambar 7. Para generasi muda peserta workshop “nutur wayang” yang berasal dari berbagai latar belakang.

Peserta yang hadir cukup beragam dimana peserta berasal dari pelajar berjumlah dua orang. Dua siswa berasal dari SMU yang merupakan pelajar yang tertarik dengan seni budaya wayang dan calon pelajar (putri) SMKI Yogyakarta yang akan masuk ke pendidikan pedalangan. Peserta mahasiswa berjumlah empat orang yang berasal dari kampus UNY, UGM, dan UAJ Yogyakarta. Latar belakang studi mereka beragam, ada yang Sastra Jawa, Ilmu Budaya dan Hubungan Internasional. Peserta dari kalangan aktivis pecinta dan pemerhati seni budaya maupun aktivis seni budaya berasal dari generasi muda yang tergabung dalam group kesenian. Salah satunya ialah group kesenian Jathilan Kudha Rumpoko yang intens dalam kegiatan diskusi seni budaya dalam internal komunitas mereka. Mereka hadir sebagai peserta dalam rangka memperkaya pengetahuan wayang dan ingin melestarikan wayang. Peserta dari seniman Lukis kaca dan tatah sungging wayang turut hadir mewakili masyarakat umum.



Gambar 8. Pelaku sebagai narasumber dalam kegiatan workshop “Nujur Wayang”

Pelaksanaan workshop ditempuh melalui beberapa acara yang terangkai dalam sebuah susunan acara. Peserta dihibau dapat hadir pukul 12.00 WIB di lokasi Workshop yakni di Dapur Truntum Imogiri. Dapur Truntum merupakan lokasi yang menjadi mitra Coffee Nujur di Kota Gede dalam jalinan tim building. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menciptakan mata rantai sejarah sekaligus mata rantai pengembangan relasi UMKM berbasis sejarah dan budaya. Sebagaimana perjalanan sejarah, Imogiri memiliki relasi kuat dengan Kota Gede sebagai kota peradaban dan kota sejarah kuno, khususnya keberadaan Keraton Mataran Islam di Jawa. Baik Kota Gede dan Imogiri merupakan relasi perjalan perjalan terkait ibu kota Mataran Islam di Jawa yang bertalian erat. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan PKM “Nujur Wayang” dengan basis Kota Gede dan pelaksaan di Imogiri dapat menjalin suatu pengalaman bagi peserta terkait Napak Budaya dan Sejarah Indonesia, khususnya keberadaan kota kuno di Yogyakarta.



Gambar 9. Berlangsungnya workshop “Nujur Wayang”

Peserta hadir di lokasi workshop pada pukul 12.00 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB. Pada rentang waktu tersebut, para peserta melakukan registrasi sekaligus makan siang dengan menu pedesaan khas Yogyakarta. Acara workshop dimulai pukul 12.30 dengan diawali pengantar dari Mujary Swastomo sebagai tokoh penggerak masyarakat Imogiri. Setelah itu Workshop “Nujur Wayang” diselenggarakan pada pukul 12.45 sampai dengan 16.45 dengan mentor Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn. Sesi tanya jawab dalam ruang diskusi dan tukar pengalaman berjalan lancar. Hasil pengamatan jalannya workshop menunjukkan antusias peserta yang luar biasa. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon tanya jawab dan berbagi pemikiran atau pengalaman dari para peserta. Pada akhir sesi ditutup dengan penarikan kesimpulan, serta motivasi kepada peserta agar rasa ingin tahu mereka tidak berhenti pada selesainya kegiatan workshop yang dilakukan.

Workshop “Nujur Wayang” mampu memberikan ruang sharing pengetahuan tentang seni budaya wayang bagi peserta. Respon peserta menunjukkan bahwa pengetahuan wayang sangat menarik dan perlu diberikan dalam rangka pengenalan dan pewarisan budaya wayang. Terlebih pengetahuan tentang ragam wayang kulit di Indonesia, memberikan wawasan mendasar kepada peserta bahwa kebudayaan wayang Indonesia sebagai warisan dunia perlu diketahui. Melalui mengetahui, mereka akan mengenal kemudian tertarik untuk

mempelajari. Melalui Langkah tersebut, mereka akan menyadari bahwa wayang Indonesia merupakan seni budaya milik mereka, dan mereka dapat mendesiminasikan pengetahuan wayang kepada sesama teman maupun kepada wisatawan asing.



Gambar 10. Sesi dokumentasi foto bersama

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul “*Nutur Wayang: Upaya Pengenalan dan Pewarisan Seni Budaya Wayang di Sudut Kota Kuno Yogyakarta*” dilakukan selama enam bulan. Pada dasarnya seluruh tahap kegiatan telah dilaksanakan sistematis. Kerja sama tim antara pelaksana, mitra, dan pegiat terjalin dengan baik, sehingga pelaksanaan workshop “*Nutur Wayang*” dapat berjalan dengan lancar. Para peserta memiliki antusias tinggi dalam ruang pelatihan dan diskusi yang diselenggarakan, sehingga dapat menjadi indikator bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai target dan harapan.

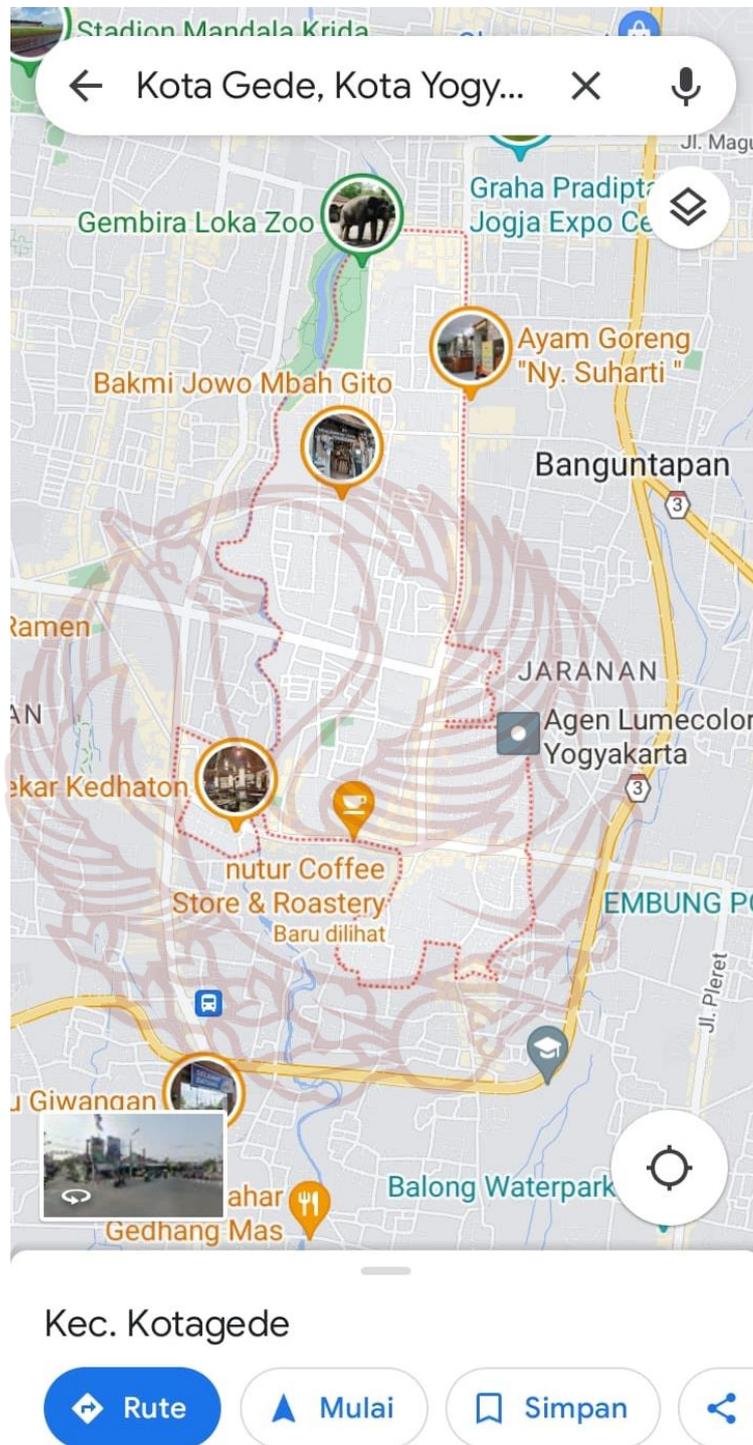
B. Saran

Kegiatan yang telah diselenggarakan tidak berhenti begitu saja. Upaya pengenalan dan pewarisan seni budaya wayang melalui ruang “*Nutur Wayang*” perlu dilaksanakan berkelanjutan agar visi dan misi kegiatan dapat terwujud seutuhnya, yakni seni budaya wayang dapat terwariskan dengan baik. Perencanaan tahapan kegiatan dalam perlu ditata agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayudi, Dicky dan Resti Yulistria. 2020. “Penggunaan Matriks SWOT dan Metode QSPM pada Strategi Pemasaran Jasa Wedding Organizer: Studi Kasus pada UMKM Gosimplifywedding Sukabumi” dalam *Jurnal Maksipreneur; Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship*. Vol. 2, No.2, Juni 2020.
- Maulidia, Anisa dan Taufik Rahman. 2021. “Pengaruh Team Building Terhadap Productivity Melalui Safety Pada Pt X Di Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan” dalam *JAPB*. Vol. 4, No. 1, April 2021.
- Putong, Iskandar. 2003. “Teknik Pemanfaatan Analisis Swot Tanpa Skala Industri (A-Swot-Tsi)” dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 8, No. 2, Tahun 2023.
- Rika Amelia Hikmah^{1*}, Ramalis Hakim^{2*}. “Pengembangan Modul Seni Budaya Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas X Di Smk” *Gorga Jurnal Seni Rupa* Volume 08 Nomor 02 Juli-Desember 2019 p-ISSN: 2301-5942 | e-ISSN: 2580-2380
- Vivi Isniati Kuswardani. “Pengembangan Modul *Pop-Up* Muatan Lokal Bahasa Jawa *Wayang Pandawa* Untuk Sekolah Dasar” *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. VI Nomor 3 Tahun 2017

Lampiran 1. Peta Lokasi Wilayah Mitra



Lampiran 2. Biodata Pelaksana

1	Nama	Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn. L
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	Sekretaris Jurusan Pedalangan
4	NIP/NIDN	198902282019031006 / 0028028905
5	Akun Sinta	6726233
6	Tempat Tanggal Lahir	Purwokerto, 28 Februari 1989
7	Alamat Rumah	Kayangan Rt 01 Rw 05 Bejen, Karanganyar
8	Telpon/Faks/HP	082226861793
9	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta
10	Telpon/Faks	0271 647658 Faks. 0271 646175
11	Alamat e-mail	andi_wayang.art85@yahoo.co.id
12	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	
13	Mata Kuliah yang Diampu	Semester Genap :
		1. Pengetahuan Wayang
		2. Teori Lakon II
		3. Praktik Pakeliran Gaya Lain (Yogyakarta)
		4. Catur II
		Semester Ganjil :
		1. Kebudayaan Jawa
		2. Pakeliran Gaya Lain (Golek)
		3. Pengetahuan Pedalangan
		4. Estetika Nusantara
		5. Pengetahuan HKI

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	ISI Yogyakarta	Pascasarjana ISI Yogyakarta	-
Bidang Ilmu	Seni Pedalangan	Pengkajian dan Penciptaan Seni	
Tahun Masuk-Lulus	2007-2013	2013-2016	
Judul Skripsi/thesis	Lakon “Dhanaraja”	Makna Lakon “Alap-alapan Sukei” Sebuah Analisis Hermeneutik	
Nama Pembimbing	Dr. Aris Wahyudi, S.Sn., M.Hum. Udreka, S.Sn., M.Sn.	Dr. Aris Wahyudi, S.Sn.,M.Hum.	

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2020	Penelitian Pemula “Garap Sabet Abur-aburan Gathutkaca dalam Perang Samberan Pakeliran Gaya Surakarta” sebagai anggota.	DIPA ISI Surakarta 2020	18.000.000
2.	2020	“Pengembangan dan Penyelenggaraan Inovasi Pembelajaran pada tahun 2020”	Kemendikbud	
3.	2020	Program Studi Menerapkan Kerjasama Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	Kemendikbud	
4.	2021	Penelitian Pemula “ <i>Pandhawa Sahāya</i> dalam Lakon <i>Kresna Duta Sajian Ki Hadisugito: Analisis Hermeneutik Tokoh Kresna Gaya Yogyakarta Hadisugito</i> ” sebagai peneliti.	DIPA ISI Surakarta 2021	10.000.000

5.	2021	Penelitian Pemula “Penciptaan Pertunjukan Wayang Golek Lakon <i>Menak Sarehas</i> sebagai Bentuk Akulturasi Cerita Lokal Jawa” sebagai anggota peneliti.	DIPA ISI Surakarta 2021	18.000.000
6.	2022	Penelitian Pemula “Penciptaan Wayang Kulit Purwa <i>Bilawa Wanda Jagal</i> Beserta Pertunjukannya dengan Perspektif <i>Epic Mythology</i> ”	DIPA ISI Surakarta 2022	10.000.000

C. Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1	2019	Pemateri Workshop Aksara Jawa		
2	2019	Moderator dalam kegiatan Diskusi Jogya Wayang Club		
3	2020	Penanggung Jawab Pagelaran Pertunjukan Wayang Kulit Mahasiswa ISI Surakarta dalam rangka Pelantikan HMJ Pedalangan ISI Yogyakarta		
4	2021	Mentor Pelatihan Unggah-ungguh dan Basa Jawa di Dusun Kayangan, Kelurahan Bejen, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.		
5	2021	Narasumber Hari Aksara “Nyinau Aksara Nyinau Budaya” di SD Tumbuh Yogyakarta.		
6.	2021	Riview Soal UP UKMPPG Mapel Kejuruan Tahap I		
7	2022	Guru Tamu Mapel Bahasa Jawa di SMK Muhammadiyah 2		

		Karanganyar		
8	2022	Riview Soal UP UKMPPG Mapel Kejuruan Tahun 2022		

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun

Terakhir

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2012	Lakon “Dhanaraja”	Vol. 13, No. 1, Juni 2012	RESITAL ISI Yogyakarta
2	2012	Lakon sebagai Media Transformasi Penyampaian Pesan Sosial dalam Pertunjukan Wayang Orang	Vol. 12 No. 2, Oktober 2012	JURNAL OF URBAN SOCIETY’S ARTS ISI Yogyakarta
3.	2021	<i>Krodha Krura</i> Tokoh Bathari Durga Wayang Purwa	Vol. 18 No.1 (2021)	LAKON ISI Surakarta
4.	2021	Abur-aburan Gathutkaca: the Work of Sabet Motion of the Samberan War in the Classical Shadow Puppet Performing Arts	Vol. 66 (2021)	JOURNAL OF CULTURE, SOCIETY AND DEVELOPMENT (JCSD) International Knowledge Sharing Platform

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/

Seminar Ilmiah Dalam 5 tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seni, Teknologi dan Masyarakat #6	Struktur Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Kresna Duta Gaya Yogyakarta Sajian Hadisugito	13 Desember 2021 ISI Surakarta

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Pengalaman Penyusunan Media Ajar

No.	Judul Buku	Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	Media Pembelajaran Daring dengan judul “Mata Kuliah PGP IV”	DIPA ISI Surakarta	10.000.000
2.	Media Pembelajaran Daring dengan judul “Mata Kuliah Catur I”	DIPA ISI Surakarta	10.000.000

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 tahun terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Adam Makna Kawedhar	2021	Pewayangan	000308765
2	Adu Jago Wiratha	2023	Pewayangan	00044084

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya

Dalam 5 tahun Terakhir.

No	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pemula.

Surakarta, 24 Mei 2023

Pengusul,

Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

Biodata Anggota (Dosen)

1	Nama	Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP	196610021995122001
5	Tempat Tanggal Lahir	Trenggalek, 2 Oktober 1966
6	Alamat Rumah	Jl. Sansiviera 4 (12) Griya Palur Asri RT/RW 05/25 Ngringo-Jaten-Karanganyar
8	Telp/ Faks/HP	085103039976
9	Alamat kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara 19 Kertingan, Jebres, Surakarta
10	Telp/ Faks	0271 647658/ Fax (0271) 638974
11	Alamat e-mail	dewinur09@gmail.com
12	Jumlah lulusan yang telah dihasilkan	-
13	Mata Kuliah yang diampu	Bahasa Inggris

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S 1	S 2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta	Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
Bidang Ilmu	Sastra (Inggris)	Linguistik (Penerjemahan)
Tahun masuk-lulusan	1986-1992	2009-2016
Judul Skripsi/Tesis	<i>Corruption Of The Characters In Willa Cather's A Lost Lady</i>	<i>Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Seni dan Budaya Dalam Kumpulan Abstrak Hasil</i>

		<p><i>Penelitian 1990-1991</i> <i>Sekolah Tinggi Seni</i> <i>Indonesia (STSI)</i> <i>Surakarta dan</i> <i>Terjemahannya</i></p>
--	--	--



Nama Pembimbing	Dra. Juliasih, S.U.	1. Prof. Drs. M.R. Nababan, M.Ed., M.A., Ph.D. 2. Prof. Dr. Djatmika, M.A.
-----------------	---------------------	---

B. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Sumber Dana	Jumlah Rp
1	2016	Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Istilah-Istilah Seni dan Budaya Dalam <i>Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian 1990-1991 Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta</i>	mandiri	-
2	2019	Model Penerjemahan Bahasa Ungkapan Dalam Pertunjukan Wayang Lakon <i>Wahyu Purba Sejati</i>	DIPA ISI Surakarta	9.000.000
3	2020	Karakter Tokoh Rama Dan Sita Dalam Buku <i>The Ramayana, A Shortened Modern Prose Version of The Indian Epic</i> Karya R.K. Narayan	DIPA ISI Surakarta	7.000.000
4	2021	Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Ramayana Dalam Buku <i>The Ramayana</i> Karya R.K. Narayan	DIPA ISI Surakarta	10.000.000
5	2022	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam <i>The Ramayana</i> Karya R.K. Narayan	DIPA ISI Surakarta	10.000.000

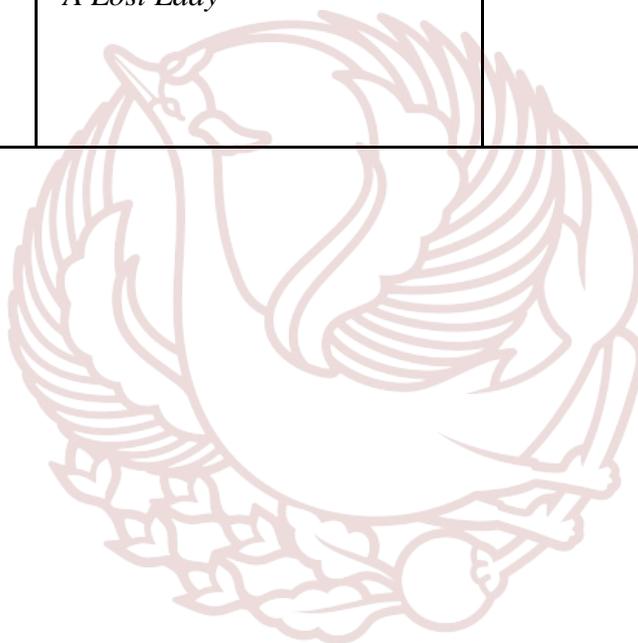
C. Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahun	Judul	Sumber Dana	Jumlah Rupiah
----	-------	-------	-------------	---------------

1	2017	DPL KKN	-	-
2	2018	PPM Tematik	DIPA ISI Surakarta	10.000.0 00
3	2020	DPL KKN	-	-

D. Menulis Artikel

No	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1	2018	Corruption Of The Characters In Willa Cather's <i>A Lost Lady</i>	Vol.51	Jurnal Internasional IISTE ISSN 2422- 8435, https://iiste.org/Journals/index.php/JLLL/article/download/45854/47339



2	2018	Inovasi Kuda Lumping Di Desa Tegalrejo Kabupaten Temanggung	Vol.10 No.2	Jurnal Abdi Seni https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/abdiseni/issue/view/344/showToc
3	2018	Analisis Teknik Dan Kualitas Terjemahan Istilah Budaya Dalam Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta	Vol.3	Jurnal PRASASTI eISSN 2527-2969 https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/19706/15856
4	2019	Model Penerjemahan Bahasa Ungkapan Dalam Pertunjukan Wayang Lakon Wahyu Purba Sejati	Vol.2	Jurnal Acintya eISSN 2655-5247 https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/acintya/article/view/3578
5	2020	Karakter Tokoh Rama Dan Sita Dalam Buku <i>The Ramayana, A Shortened Modern Prose Version of The Indian Epic</i> Karya R.K. Narayan	-	Jurnal Lakon (Submitted)
6	2021	Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Ramayana Dalam Buku <i>The Ramayana</i> Karya R.K. Narayan	Vol.18 No.2	Jurnal Lakon ISSN 1978-0524 https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/issue/view/401/showToc

7	2022	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam <i>The Ramayana</i> Karya R.K. Narayan	Vol. XIX No. 2, Desember 2022	Jurnal Lakon ISSN 1978-0524 https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/lakon/issue/view/451/showToc
---	------	--	-------------------------------	---

Semua data yang saya susun dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian pustaka.

Surakarta, 24 Mei 2023
Anggota



Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.
NIP. 196610021995122001

Lampiran 3. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

No	NAMA	PERAN	JAM/MGG	TUGAS
1.	Andi Wicaksono, S.Sn.,M.Sn.	Ketua	1 kegiatan PKM	Melaksanakan keseluruhan kegiatan dan penyelesaian laporan
2.	Dra. Dewi Nurnani, M.Hum.	Anggota Dosen	1 kegiatan PKM	Membantu penyusunan Draft Modul <i>Belajar Mengenal Wayang</i> khususnya aspek Bahasa Inggris
3.	Ilham Aji Kusuma	Anggota Mahasiswa	2 jam x 5 minggu	Membantu pelaksanaan teknis lapangan
4.	Danar Yogi Iswara	Anggota Mahasiswa	2 jam x 5 minggu	Membantu pelaksanaan teknis lapangan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT, PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
DAN PENJAMINAN MUTU

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 19, Surakarta 57126, Jawa Tengah, Indonesia
Telepon: 0271-647658, Fax: 0271-646175, laman: www.isi-ska.ac.id, surel: direct@isi-ska.ac.id

SURAT PERNYATAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP : 198902282019031006
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk.I III/b
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal PKM Tematik (Perorangan) saya dengan judul "*Nutur Wayang: Upaya Pengenalan dan Pewarisan Seni Budaya Wayang di Sudut Kota Kuno Yogyakarta*" yang diusulkan dalam skim PKM Tematik (Perorangan) untuk tahun anggaran 2023 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan tidak kesesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 24 Mei 2023

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan,

Eko Supendi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196304071991031002

Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196304071991031002

SURAT
PERNYATAAN KESEDIAAN KERJASAMA DARI MITRA
DALAM PELAKSANAAN PKM TEMATIK (PERORANGAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahayu Rahmatika.
Jabatan di Kelompok : Pemilik
Nama Kelompok : *Nutur Coffee*
Bidang Usaha : UMKM
Alamat : Jl. Modorakan Kotagede, Yogyakarta

Dengan ini menyatakan **Bersedia untuk Bekerjasama** dengan pelaksana kegiatan **Program Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik (Perorangan)**

Nama Pelaksana : Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta
guna menerapkan Pengabdian Masyarakat yang sudah disepakati bersama sebelumnya.

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Rahayu Rahmatika dan Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn. tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Pelaksana,

Andi Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

Yang Membuat Pernyataan,

Rahayu Rahmatika

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Eko Supendi, S.Sen., M.Sn.
NIP. 196304071991031002